

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa yang terletak di desa Kepoh kecamatan Wedarijaksa kabupaten Pati. Berikut akan peneliti uraikan gambaran tentang lokasi dan obyek penelitian.

1. Letak Geografis SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Kepoh RT 01 RW 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59152 dengan nomor telepon 081325701898. Adapun batas wilayah secara geografis letak SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati yaitu sebelah Barat dan Utara diapit oleh rumah penduduk, sebelah Timur persawahan, dan sebelah Selatan yaitu jalan raya dan rumah penduduk.¹

2. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

a. Kondisi Guru

Pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati tidak terlepas dari peran aktif guru yang ada dilingkup sekolah tersebut yang menjalankan tugas, memiliki semangat yang tinggi, disiplin serta bertanggung jawab sehingga berpengaruh pada kemajuan sekolah. Di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati terdapat 53 pegawai yang terdiri dari 42 guru dan 11 staff. Untuk menunjang proses pembelajaran ini maka di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati didukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. . Berikut adalah guru-guru yang mengampu PAI di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati.

- 1) Suwarni, S.Ag.
- 2) Budi Lestari, S.Pd.I.

¹ Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 28 Oktober 2020.

- 3) Mei Ernawati, S.Pd.I.
- 4) Arif Syaerozi, S.Pd.I.
- 5) Atut Ridho Pawarto, M.S.I.

b. Kondisi Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 645 siswa yang terdiri dari 369 siswa laki-laki dan 276 siswa perempuan. Peserta didik SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati berasal dari latar belakang yang berbed-beda sesuai dengan keturunan dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Berikut tabel jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati.²

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	8	241	133	108
VIII	7	210	127	83
IX	7	194	109	85
Jumlah	22	645	369	276

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Kebijakan pemerintah yang membatasi interaksi sosial di masyarakat akibat virus *Covid-19* menjadikan pemerintah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini. Adanya kebijakan tentang pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka, maka SMP Negeri 2 Wedarijaksa membuat kebijakan terkait proses belajar

² Dokumentasi tata usaha, *Daftar Peserta Didik SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati*, pada tanggal 16 November 2020.

mengajar di tengah pandemi saat ini. Bentuk kebijakan yang dibuat untuk tetap melakukan proses belajar mengajar yaitu kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara online. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya aktivitas pembelajaran antara guru dan peserta didik di dalam kelas.³

Ibu Kuntarni selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati menjelaskan terkait dengan kebijakan pembelajaran yang dilakukan secara online pada masa pandemi *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran tatap muka untuk semetara waktu diganti dengan pembelajaran secara online. Pembelajaran secara online memerlukan adanya aplikasi yang menunjang agar materi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Adapun aplikasi yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Wedarijaksa adalah aplikasi *google classroom*.⁴ Demi terciptanya proses belajar mengajar yang dapat memberikan kenyamanan antara guru dan peserta didik maka pihak sekolah SMP Negeri 2 Wedarijaksa tidak membatasi guru untuk menggunakan aplikasi lain apabila diperlukan guna menunjang proses pembelajaran.⁵

Guru mata pelajaran PAI kelas VIII, Bapak Budi Lestari mengungkapkan bahwa sejauh ini pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Menurutnya aplikasi tersebut digunakan karena mudah dioperasikan, menghemat waktu, terintegrasi dengan akun email, mudah dipelajari dan memiliki banyak fitur. Aplikasi tersebut digunakan untuk pembelajaran yang mana tampilan *platform* untuk guru dan peserta didik itu berbeda. Selain memakai aplikasi *google classroom*, ia juga menggunakan aplikasi *whatsApp* dan *google form* untuk mendukung proses belajar mengajarnya.⁶

³ Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 28 Oktober 2020.

⁴ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2020, wawancara 1, transkrip.

⁵ Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 6 November 2020.

⁶ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

Ibu Suwarni selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII juga mengatakan bahwa pembelajaran PAI dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi *google classroom* yang sesuai dengan kebijakan sekolah serta aplikasi lain yang bisa dioperasikan oleh semua siswa yakni *whatsApp* dan *google form*.⁷ Hal senada juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Mei Ernawati sebagai guru PAI kelas VIII bahwa ia menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp* dalam pembelajaran.⁸ Susilawati selaku siswa kelas VIII E memaparkan bahwa pembelajaran PAI dilakukan secara online yaitu menggunakan aplikasi *google classroom*.⁹ Ungkapan tersebut juga sesuai dengan Fadhilatul Maulida selaku siswa kelas VIII bahwa dia menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp* selama pembelajaran online ini.¹⁰

Pernyataan di atas sesuai dengan Dina Mauliniha yang merupakan salah satu siswa kelas VIII, dia mengatakan bahwa guru menggunakan aplikasi *google classroom* untuk pembelajaran. Sebelum semua siswa masuk dalam aplikasi *google classroom* para guru membentuk grup menggunakan aplikasi *whatsApp*. Setelah itu guru mengirimkan kode kelas untuk masuk dan bergabung ke *google classroom*.¹¹ Dwi Rahma Putri yang merupakan salah satu peserta didik kelas VIII A menjelaskan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran PAI dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan. Pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Mulanya Bapak/Ibu guru meminta nomor *whatsApp* peserta didik untuk membuat grup kelas. Kemudian Bapak/Ibu meminta

⁷ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

⁸ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

⁹ Susilawati, wawancara oleh peneliti, 23 November 2020, wawancara 5, transkrip.

¹⁰ Fadhilatul Maulida, wawancara oleh peneliti, 23 November 2020, wawancara 9, transkrip.

¹¹ Dina Mauliniha, wawancara oleh peneliti, 18 November 2020, wawancara 8, transkrip.

peserta didik untuk mendownload aplikasi *google classroom*. Setelah aplikasi terinstal dan siap digunakan Bapak/Ibu guru mengirim kode kelas untuk bergabung ke aplikasi *google classroom*.¹² Meskipun demikian untuk menunjang proses belajar mengajar Bapak/Ibu guru juga menggunakan aplikasi *whatsApp* dan *google form* sebagai aplikasi tambahan dalam pembelajaran online.¹³

Semua pembelajaran PAI yang diajarkan di SMP Negeri 2 Wedarijaksa dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *whatsApp* dan *google form*. Ketiga aplikasi yang digunakan tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing untuk menunjang guru dalam melaksanakan pembelajaran online pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati.

Selama proses pembelajaran online pada masa pandemi *Covid-19* ini, SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati menggunakan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. RPP yang digunakan dalam pembelajaran online adalah RPP darurat yang dibuat sesederhana mungkin mengikuti kebutuhan dimasa pandemi ini. Menurut Ibu Kuntarni RPP yang digunakan di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati adalah RPP satu lembar yang sesuai anjuran pemerintah, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁴

Persiapan dalam melaksanakan suatu kegiatan sangatlah dibutuhkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran online, guru harus memiliki persiapan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif. Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran online diantaranya yaitu menyiapkan RPP, laptop, buku ajar, serta hal-hal lain yang mendukung proses belajar

¹² Dwi Rahma Putri, wawancara oleh peneliti, 18 November 2020, wawancara 7, transkrip.

¹³ Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 16 November 2020.

¹⁴ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2020, wawancara 1, transkrip.

mengajar menjadi lebih efektif. Ibu Suwarni mengatakan jika persiapan yang disiapkan mirip dengan pembelajaran langsung di kelas, seperti menyiapkan RPP dan buku ajar. Hanya saja yang membedakannya yaitu penggunaan media pembelajarannya yang berupa aplikasi yakni *google classroom* dan menyiapkan kuota internet agar dapat terhubung ke aplikasi tersebut.¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Budi Lestari selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII, bahwa dalam proses pembelajaran online yang perlu dilakukan guru adalah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan seperti RPP yang sesuai anjuran dari pemerintah, laptop, memilih aplikasi yang akan dipakai dan materi pembelajaran.¹⁶ Ibu Mei Ernawati juga mengatakan bahwa persiapan yang ia lakukan yaitu menyiapkan RPP online, materi pembelajaran (seperti buku paket, materi dari MGMP dan materi dari internet), laptop dan media pembelajaran seperti ppt, format teks, audio maupun video.¹⁷

Dina Mauliniha merupakan salah satu siswa kelas VIII menyampaikan bahwa persiapan yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran online antara lain alat tulis, buku LKS kelas VIII dan tidak lupa *handphone*.¹⁸ Pernyataan tersebut didukung oleh Najma Farroh Aprilia selaku siswa kelas VIII bahwa dalam pembelajaran online tidak lupa yang dipersiapkannya adalah kuota internet. Menurutnya Kuota internet ini merupakan persiapan yang paling utama. Tanpa adanya kuota internet maka tidak bisa mengikuti pembelajaran secara online.¹⁹ Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa

¹⁵ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Dina Mauliniha, wawancara oleh peneliti, 18 November 2020, wawancara 8, transkrip.

¹⁹ Najma Farroh Aprilia, wawancara oleh peneliti, 22 November 2020, wawancara 6, transkrip.

kelas VIII bernama Susilawati bahwa pada saat dia tidak memiliki kuota internet maka dia tidak bisa mengikuti pembelajaran.²⁰

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran online ini hal utama yang harus dilakukan oleh guru adalah memastikan semua peserta didik sudah bergabung di aplikasi tersebut. Ibu Suwarni mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya, ia menggunakan aplikasi *google clasroom* dan aplikasi *whatsApp*. Untuk absensi dan materi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui grup *whatsApp* dan *google clasroom*. Selanjutnya guru dan peserta didik masuk ke aplikasi *google classroom* dan guru menyampaikan tujuan serta manfaat dari materi yang akan dipelajari. Melalui kedua aplikasi tersebut ia mengirim materi atau bahan ajar dan penugasan berupa pdf, ppt dan link video pembelajaran. Kemudian ia memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Setelah itu ia memberikan kesimpulan berupa pesan suara di grup *whatsApp*, dan menutup pembelajaran serta memberikan apresiasi kepada peserta didik.²¹

Ibu Mei Ernawati menambahkan ketika pembelajaran berlangsung ia selalu mengingatkan peserta didik untuk mencari materi tambahan dari internet. Selain itu juga memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat lagi ketika belajar dari rumah.²² Menurut Bapak Budi Lestari pemberian motivasi sangat dibutuhkan untuk mendorong peserta didik lebih giat dalam belajar. Pemberian motivasi tersebut tidak hanya berupa semangat akan tetapi juga berbentuk apresiasi bagi peserta didik yang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Ia juga

²⁰ Susilawati, wawancara oleh peneliti, 23 November 2020, wawancara 5, transkrip.

²¹ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

²² Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

membuat kesepakatan dengan peserta didik kapan waktu penyelesaian dan pengumpulan tugas.²³

Adapun pada tahap evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi itu sendiri diberikan guru pastinya berbeda-beda. Menurut Fadhilatul Maulida selaku siswa kelas VIII penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru itu setelah pemberian materi. Seperti contoh memberikan tugas dengan cara peserta didik disuruh membaca dan meringkas materi yang kemudian dibuktikan dengan mengirim hasil tugas tersebut ke *google classroom* atau *whatsApp*.²⁴ Dwi Rahma Putri yang merupakan siswa kelas VIII menambahkan jika untuk minggu berikutnya biasanya peserta didik diberikan tugas dengan mengerjakan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan.²⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan Ibu Suwarni bahwa penilaian atau evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas tertulis yang kemudian peserta didik mengirim tugasnya ke *whatsApp* berupa gambar. Selain itu peserta didik menjawab pertanyaan di *google form*.²⁶ Bapak Budi Lestari menyatakan untuk pemberian tugasnya sendiri diambil dari materi yang diajarkan. Seperti contoh penugasan yang berupa tulisan, peserta didik disuruh meringkas materi kemudian difoto lalu dikirimkan kepada Bapak/Ibu guru lewat *google classroom* atau *whatsApp*. Peserta didik juga diberi penugasan berupa menjawab pertanyaan melalui aplikasi *google form*.²⁷ Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Ibu Mei Ernawati

²³ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Fadhilatul Maulida, wawancara oleh peneliti, 23 November 2020, wawancara 9, transkrip.

²⁵ Dwi Rahma Putri, wawancara oleh peneliti, 18 November 2020, wawancara 7, transkrip.

²⁶ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip

bahwa peserta didik mengirimkan tugasnya berupa ringkasan materi maupun menjawab soal ke *google classroom* berupa foto, atau juga dapat melalui *google form*.²⁸

Hasil evaluasi dari pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati jauh dari apa yang diharapkan oleh Bapak/Ibu guru. Evaluasi yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa dari jumlah siswa dalam satu kelas terdapat 7 sampai 8 siswa yang tidak aktif mengumpulkan tugas. Sementara terdapat 10 siswa yang aktif ketika pembelajaran online berlangsung.²⁹

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Pembelajaran Online Kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Menurut Ibu Kuntarni selaku kepala sekolah semua kegiatan yang saat ini dilakukan secara online membuat semua pihak lebih ekstra dalam menjalankan kegiatannya, terutama bagi seorang guru. Semenjak adanya himbuan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online menjadikan peranan guru semakin besar tanggung jawabnya. Seorang guru harus membiasakan peserta didiknya untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran online tersebut menggantikan pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan teknologi berupa *gadget* serta jaringan internet.³⁰

Ibu Mei Ernawati mengatakan bahwa pembelajaran akan bisa dikatakan efektif jika peserta didik dan guru terlibat secara aktif. Yaitu terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik serta adanya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terlebih

²⁸ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁹ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

³⁰ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2020, wawancara 1, transkrip.

pada pembelajaran secara online saat ini.³¹ Pada pembelajaran online ini peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri di rumah sehingga guru tidak mengetahui secara langsung keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian peran guru semakin besar pula dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada saat pembelajaran online.

Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Wedarijasa Pati dinilai sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti bahwa para guru memaksimalkan semua tenaga dan pikirannya ketika proses belajar mengajar. Mulai dari pemilihan aplikasi pembelajaran yang mudah dan terjangkau serta mendukung, selain itu juga selalu memberikan dukungan agar peserta didik semangat dalam belajar di masa pandemi ini serta adanya timbal balik dengan peserta didik ketika menyampaikan materi pelajaran.³²

Upaya guru PAI di SMP Negeri 2 Wedarijasa Pati dalam memaksimalkan belajar mengajar dan pembimbingan pada pembelajaran secara online adalah dengan memberikan materi pelajaran yang disamakan dengan keadaan di masa pandemi *Covid-19* ini. Dalam hal ini guru ketika menyampaikan materi pelajaran dilarang untuk memaksakan penuntasan kurikulum. Guru PAI menyampaikan materi sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan melalui suatu aplikasi yaitu aplikasi *google classroom* dan aplikasi *whatsApp*.

Bapak Budi Lestari mengungkapkan bahwa dalam pemberian materi pelajaran ini sangat terbatas. Karena pembelajaran dilakukan secara online, maka upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu lebih menekankan pada pemberian tugas di rumah. Menurutnya jika pada saat pembelajaran online ini guru hanya menyampaikan materi saja melalui

³¹ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

³² Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijasa Pati, pada tanggal 16 November 2020.

aplikasi kemungkinan peserta didik tidak membuka materi yang telah diberikan. Oleh karena itu pada setiap selesai menyampaikan materi ia selalu memberikan tugas kepada peserta didik.³³

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Mei Ernawati selaku guru PAI, ia menjelaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran online adalah dengan memberikan teguran jika tidak ada yang mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini peserta didik diingatkan kembali akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tak lupa ia juga memberikan semangat semaksimal mungkin untuk membangkitkan keaktifan belajar peserta didik.³⁴

Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi ia juga harus menguasai strategi, model, dan metode yang tepat agar pembelajaran tidak monoton. Penggunaan media juga dapat membantu semangat peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi pelajaran, guru di SMP Negeri 2 Wedarijaka Pati menggunakan beberapa jenis media pembelajaran yaitu berupa format teks, ppt, pdf dan video. Ibu Suwarni menambahkan jika penggunaan jenis media ketika menyampaikan materi itu diganti-ganti. Jika pada minggu ini menggunakan ppt dan pdf, maka untuk minggu depannya menggunakan video sebagai pembelajarannya.³⁵ Guru yang berperan sebagai pengajar sekaligus pembimbing harus bisa memberikan edukasi kepada peserta didik di dalam pemanfaatan teknologi agar tidak disalah gunakan untuk kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari norma-norma agama maupun norma-norma sosial.

Seorang guru juga harus memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar semangat dalam

³³ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

³⁵ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

belajar. Pemberian motivasi ini dilakukan dalam bentuk tulisan berupa kalimat positif yang membangun semangat peserta didik agar tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online. Hal ini juga dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kuntarni selaku kepala sekolah bahwa selain sebagai seorang pengajar, peran lain yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi dan pengarahan dorongan kepada peserta didik. Memberikan motivasi tersebut tidak hanya berupa ucapan tetapi juga memberikan *reward* atau penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi.³⁶

Sebagai bentuk pemberian motivasi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, maka baik diawal maupun diakhir pembelajaran perlu adanya pemberian motivasi berupa kata-kata positif dan dorongan agar peserta didik lebih giat belajar dalam pembelajaran online. Ibu Mei Ernawati selaku guru PAI mengatakan bahwa bentuk motivasi yang ia berikan berupa penghargaan yaitu pemberian nilai tambahan untuk siswa yang aktif pada saat pembelajaran online berlangsung. Selain itu juga memberikan *point* sendiri untuk peserta didik yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru.³⁷

Bentuk nyata lain dari upaya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai rangka peran meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran online yaitu dengan memberikan dorongan semangat belajar. Ibu Suwarni menyatakan bahwa pemberian dorongan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya jika mendapatkan kesulitan dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan permasalahan perlu ditanamkan agar peserta didik merasa diperhatikan dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan dari pelajaran yang ia

³⁶ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

fahami. Selain itu juga memberikan masukan kepada peserta didik untuk mencari materi pelajaran tambahan yang sesuai untuk menambah khazanah keilmuan peserta didik dalam memahami pelajaran.³⁸

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Budi Lestari bahwa peserta didik harus memiliki semangat dalam belajar. Oleh karena itu pada pembelajaran online ini dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik guru perlu memberikan dorongan pengarahan dan semangat belajar. Jika peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan soal maka bisa mencari guru les atau mencari materi dari *literatur* lain yang bisa ditemukan. Biasanya ia selalu memberikan masukan kepada peserta didik untuk membuka situs internet yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.³⁹

Ibu Kuntarni selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah dengan memberikan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai berguna dalam membantu kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas yang diberikan sekolah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran online adalah pemilihan aplikasi pembelajaran yang tidak memakan banyak biaya data internet dan mudah untuk dioperasikan oleh guru maupun siswa, memberikan bantuan paket data (kuota) internet, dan fasilitas lainnya yang membantu keaktifan belajar peserta didik secara online.⁴⁰

Bapak Budi Lestari juga berpendapat bahwa peran guru pada pembelajaran online ini semakin besar tanggung jawabnya. Karena pada pembelajaran online semua aktivitas dilakukan dengan sangat terbatas. Hal ini

³⁸ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2020, wawancara 1, transkrip.

berpengaruh pada kemampuan guru untuk mengetahui keaktifan peserta didik. Terlebih jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara online ini. Misalnya jika peserta didik kesulitan untuk mengakses aplikasi pembelajaran, maka guru menyediakan waktunya untuk membantu peserta didik dalam mengakses aplikasi tersebut.⁴¹

Ia juga menambahkan bentuk upaya lain yang dilakukan pihak sekolah dan guru guna melancarkan kegiatan belajar mengajar secara online. Upaya dari pihak sekolah yaitu dengan memberikan bantuan paket data internet. Ada tiga bantuan paket data internet yang diberikan kepada peserta didik. Tiga bantuan paket data internet tersebut yaitu paket data internet dari sekolah, bantuan kuota dari Telkomsel, dan bantuan langsung dari pemerintah. Bantuan paket data internet yang dari sekolah diambil peserta didik di sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan⁴²

Ibu Suwarni menyatakan jika pihak sekolah memberikan fasilitas berupa bantuan paket data internet dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Di samping itu juga berusaha mendengarkan usulan dan beberapa pertanyaan peserta didik. Jika ada peserta didik yang malu untuk bertanya di grup *whatsApp* kelas, maka ia meminta peserta didik untuk bertanya langsung dengan mengirim pesan secara pribadi. Kemudian ia membalas pesan tersebut dan membahasnya di grup kelas tersebut.⁴³

Pemberian evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi yang diberikan antara guru satu dengan lainnya pasti berbeda-beda. Menurut Dwi

⁴¹ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴² Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

Rahma Putri selaku siswa kelas VIII bahwa penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru itu setelah pemberian materi. Seperti contoh memberjikan tugas dengan cara peserta didik disuruh membacba dan meringkas materi yang kemudian dibuktikan dengan mengirim hasil tugas tersebut ke *google classroom* atau *whatsApp*. Lalu minggu selanjutnya diberikan tugas dengan mengerjakan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan.⁴⁴

Ibu Suwarni mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas tertulis yang kemudian peserta didik mengirim tugasnya ke *whatsApp* berupa gambar. Selain itu peserta didik menjawab pertanyaan di *google form*.⁴⁵ Menurut Bapak Budi Lestari untuk tugasnya sendiri diambil dari materi yang diajarkan. Seperti contoh penugasan yang berupa tulisan, peserta didik disuruh meringkas materi kemudian difoto lalu dikirimkan kepada Bapak/Ibu guru lewat *google classroom* atau *whatsApp*. Peserta didik juga diberi penugasan berupa menjawab pertanyaan melalui aplikasi *google form*.⁴⁶ Ibu Mei Ernawati menambahkan jika peserta didik mengirimkan tugasnya berupa ringkasan materi maupun menjawab soal ke *google classroom* berupa foto, atau juga dapat melalui *google form*.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa guru sangat berperan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terlebih pada pembelajaran online saat ini. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kektifan belajar peserta didik mata pelajaran PAI pada pembelajaran online di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati diantaranya yaitu memaksimalkan pengajaran dan pembimbingan, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas yang memadai dan melakukan

⁴⁴ Dwi Rahma Putri, wawancara oleh peneliti, 18 November 2020, wawancara 7, transkrip.

⁴⁵ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴⁶ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴⁷ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

penilaian. Oleh karena itu peran dan usaha yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu berjalan secara efektif sesuai yang telah direncanakan.

3. Kendala Tentang Keaktifan Belajar Yang Dihadapi Siswa Ketika Mengikuti Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Pembelajaran online merupakan pembelajaran terbaru dengan mengandalkan kemajuan teknologi informasi. Pembelajaran dengan sistem ini tentunya memiliki kendala-kendala yang dihadapi baik dari guru maupun dari peserta didik. Kendala-kendala tersebut terbagi menjadi 2 kendala, yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala eksternal yang dihadapi siswa menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, yaitu terkait kuota dan signal internet. Kedua kendala tersebut menjadikan siswa sulit masuk ke aplikasi *google classroom* sehingga siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi dan minat belajar menjadi faktor internal yang dihadapi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.⁴⁸

Menurut Bapak Budi Lestari kendala yang dirasakan di awal penerapan pembelajaran online terletak pada penggunaan aplikasi. Para guru dan murid masih sering mengalami kesulitan mulai dari menginstal aplikasi dan ketika menggunakannya. Dimana hal itu akan mengganggu proses pembelajaran online dan berakibat pada keaktifan peserta didik untuk belajar secara mandiri.⁴⁹

Seiring berjalannya waktu, guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan aplikasi tersebut. Beberapa kendala masih dialami oleh guru dalam mengajar secara online, terutama dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Ibu Mei Ernawati mengatakan jika kendala yang dihadapi tersebut berkaitan dengan peserta didik itu

⁴⁸ Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 16 November 2020.

⁴⁹ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

sendiri. Kendala tersebut yaitu berkaitan dengan kuota internet dan masalah signal internet di pedesaan yang masih kurang memadai dan jika peserta didik tidak memiliki paket data internet maka peserta didik akan kesulitan masuk atau terhubung ke aplikasi *google classroom*. Berbeda jika ia menggunakan wifi. Jadi meskipun tidak memiliki kuota masih bisa membuka aplikasi dan bisa mengikuti pembelajaran.⁵⁰

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Suwarni bahwa selama proses belajar mengajar dengan metode online yang menjadi kendala dalam meningkatkan keaktifan belajar mengajar pada siswa yaitu signal internet. Meskipun peserta didik memiliki kuota internet namun signalnya tidak stabil (tidak mendukung) maka peserta didik tidak bisa masuk ke aplikasi *google classroom*. Sehingga peserta didik bisa saja terlambat mengikuti pembelajaran.⁵¹

Ia juga menambahkan bahwa yang menjadi kendala selanjutnya yaitu kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru. Menurutnya komunikasi antara peserta didik dan guru sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bentuk komunikasi tersebut dapat dengan memberikan pengarahan melalui grup *whatsApp* kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran karena tidak bisa memberikan pengarahan langsung secara tatap muka.⁵² Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Budi Lestari bahwa komunikasi antara peserta didik dan guru tersebut dapat berupa pemberian semangat dan dukungan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Menurutnya peserta didik sudah merasa jenuh dengan pembelajaran secara online selama ini sehingga hal tersebut mengakibatkan keaktifan peserta didik mulai menurun. Bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak

⁵⁰ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

⁵¹ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

⁵² Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

mengumpulkan tugas-tugasnya. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi kendala yang dirasakan oleh guru.⁵³

Najma Farroh Aprilia yang merupakan salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa kendala yang dia rasakan ketika mengikuti pembelajaran online terletak pada kuota internet.⁵⁴ Hal itu juga dirasakan oleh salah satu siswa kelas VIII yakni Susilawati bahwa setiap satu ataupun dua minggu sekali dia harus membeli paket data internet agar bisa mengikuti pembelajaran. Ia juga menambahkan jika masih mendapat kendala ketika pembelajaran apabila signal tidak mendukung.⁵⁵

Pembelajaran online yang dilakukan mulai bulan April 2020 menjadikan peserta didik mulai merasa jenuh. Kemudian hal itu dapat berakibat pada semangat peserta didik untuk aktif ketika pembelajaran. Fadhilatul Maulida selaku siswa kelas VIII mengatakan jika dia mulai jenuh dengan pembelajaran secara online ini. Ia merindukan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan gedung dan meja kelas.⁵⁶ Dina Mauliniha yang merupakan siswa kelas VIII menyatakan hal demikian bahwa dia lebih senang belajar tatap muka secara langsung di sekolah. Menurutnya di sekolah guru lebih jelas dalam memberikan pemahaman dan dalam memberikan arahan maupun dorongan semangat kepada siswanya.⁵⁷

Berkaitan dengan beberapa hal yang diungkapkan di atas, maka dapat diketahui bahwa kendala yang dirasakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada

⁵³ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵⁴ Najma Farroh Aprilia, wawancara oleh peneliti, 22 November 2020, wawancara 6, transkrip.

⁵⁵ Susilawati, wawancara oleh peneliti, 23 November 2020, wawancara 5, transkrip.

⁵⁶ Fadhilatul Maulida, wawancara oleh peneliti, 23 November 2020, wawancara 9, transkrip.

⁵⁷ Dina Mauliniha, wawancara oleh peneliti, 18 November 2020, wawancara 8, transkrip.

pembelajaran online kelas VIII di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati yaitu:

- a. Keterbatasan kuota internet dan gangguan signal yang tidak stabil.
- b. Kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru yang menjadikan *miss communication* diantara keduanya.
- c. Munculnya rasa jenuh peserta didik serta kurangnya kesadaran peserta didik ketika prmbelajaran online.

Setiap kendala yang dihadapi oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya pasti ia akan mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Karena guru merupakan seorang yang sangat berkompeten maka ia dianggap mampu untuk menyelesaikan beberapa kendala yang dihadapinya. Bapak Budi Lestari menyatakan bahwa kesulitan bapak/ibu guru di awal diterapkannya kebijakan pembelajaran online dalam mengoperasikan aplikasi *google calssroom* maka pihak sekolah membentuk tim untuk memberikan pelatihan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Sedangkan untuk peserta didik yang kesulitan dalam *menginstal* dan mengoperasikan aplikasi maka ia dengan senang hati meminta peserta didik untuk datang ke sekolah guna membantu memecahkan kendala yang dialami peserta didik. Tentunya ketika terjadi pertemuan antar keduanya di sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Selanjutnya ia menambahkan bahwa sekolah memberikan bantuan paket data (kuota) internet secara gratis.⁵⁸ Pernyataan itu didukung oleh Dwi Rahma Putri sebagai siswa kelas VIII bahwa dia sudah mendapatkan bantuan kuota gratis sebanyak tiga kali. Adapun tiga bantuan paket data internet yang diberikan kepada peserta didik yaitu paket data internet dari sekolah, bantuan kuota dari Telkomsel dan bantuan langsung dari pemerintah.⁵⁹

⁵⁸ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵⁹ Dwi Rahma Putri, wawancara oleh peneliti, 18 November 2020, wawancara 7, trasnkip.

Menurut Ibu Suwarni kuota gratis tersebut diberikan sebagai upaya membantu biaya pengeluaran peserta didik selama pembelajaran online yang mana dengan adanya bantuan paket kuota belajar ini peserta didik dan guru terjadi interaksi yang sangat baik. Sehingga keaktifan peserta didik dapat dilihat dan diketahui langsung oleh guru dan pembelajaran dapat berjalan efektif.⁶⁰ Para siswa juga merasa senang mendapatkan bantuan kuota gratis tersebut. Hal senada juga dinyatakan oleh Fadhilatul Maulida selaku siswa kelas VIII bahwa ia merasa terbantu dengan adanya pemberian kuota gratis tersebut.⁶¹

Berkaitan dengan kendala signal internet, solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala tersebut maka Ibu Mei Ernawati sebagai guru PAI kelas VIII mengatakan jika ia memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengganti kartu perdana (kartu paket datanya). Ia menyarankan peserta didik untuk menggunakan kartu paket data yang signalnya bagus di sekitar rumah peserta didik. Hal itu dikarenakan di setiap tempat untuk signal internet dari masing-masing *provider* berbeda-beda.⁶²

Solusi selanjutnya yang diberikan guru dalam menyelesaikan kendala yang berkaitan dengan kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru, maka dengan ini guru sebisa mungkin berupaya selalu meningkatkan komunikasinya dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Suwarni jika ia terus berupaya untuk membentuk komunikasi yang lancar dengan peserta didiknya agar peserta didik tidak merasa diabaikan.⁶³ Ibu Mei Ernawati dengan hal ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghubunginya secara pribadi

⁶⁰ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

⁶¹ Fadhilatul Maulida, wawancara oleh peneliti, 23 November 2020, wawancara 9, transkrip.

⁶² Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

⁶³ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

berkenaan dengan masalah pelajaran yang belum dipahaminya.⁶⁴

Berkenaan dengan keaktifan peserta didik yang mulai memudar akibat dari munculnya rasa jenuh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atau dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan, maka solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan dorongan semangat belajar. Menurut Bapak Budi Lestari memberikan dorongan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik sangat diperlukan karena peserta didik harus memiliki semangat belajar.⁶⁵ Selanjutnya solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala ini yaitu dengan meminta bantuan kepada wali kelas dan guru BK. Ibu Mei Ernawati mengatakan untuk mengatasi peserta didik yang dirasa kurang memiliki kesadaran dalam mengikuti pembelajaran online maka ia melibatkan wali murid. Langkah yang diambil adalah dengan meminta nomor wali murid ke guru BK maupun wali kelas. Kemudian guru menghubungi wali murid karena hal tersebut dianggap paling efektif untuk mendorong semangat belajar peserta didik dan mengerjakan serta mengumpulkan tugas-tugasnya sesuai jadwal yang sudah dibuat.⁶⁶

Melibatkan wali murid sebagai *control* langsung menjadi salah satu upaya guru guna membantu memberikan semangat kepada peserta didik agar aktif selama mengikuti pembelajaran online serta dalam mengerjakan dan mengumpulkan semua tugas-tugas yang diberikan guru. Jika hal tersebut tetap tidak bisa maka guru PAI bersama guru BK mengadakan *home visit* ke anak tersebut.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi

⁶⁴ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

⁶⁵ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶⁶ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

⁶⁷ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

kendala yang dihadapinya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran online kelas VIII di SMP Negeri 2 Wedarijaksa yaitu:

- a. Memberikan bantuan kuota internet secara gratis dan emberikan arahan kepada peserta didik untuk mengganti *provider* dengan kekuatan signal yang baik.
- b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya melalui *whatsApp* secara pribadi berkaitan dengan materi yang belum dipahami.
- c. Memberikan dorongan motivasi dan semangat belajar dengan melibatkan wali kelas, guru BK dan wali murid.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut setiap manusia bisa beradaptasi serta memanfaatkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dunia pendidikan sebagai gerbang utama pengetahuan harus mampu memberikan edukasi terkait pemanfaatan teknologi tersebut. Pembelajaran online adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dimana guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan menggunakan aplikasi pembelajaran.⁶⁸ Adapun berdasarkan hasil penelitian, aplikasi pembelajaran online yang digunakan di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati sesuai dengan kebijakan sekolah yaitu aplikasi *google classroom*.

Google classroom merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran online yang dapat dilakukan melalui komputer maupun *handphone*. *Google classroom* adalah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah peserta didik

⁶⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", 56, diakses pada 10 Agustus, 2020.

dan guru dalam mengoperasikannya.⁶⁹ Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzarudin Hikmatiar bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* membutuhkan persiapan yang mudah, menghemat waktu, meningkatkan komunikasi antara murid dengan guru, terjangkau dan aman.⁷⁰ Dapat disimpulkan bahwa aplikasi *google classroom* dipilih karena mudah dioperasikan, tidak memakan banyak biaya data internet, mudah diakses, hemat waktu, efektif dan efisien.⁷¹

Guru di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati juga dapat menggunakan aplikasi lain untuk menunjang proses pembelajaran daring, seperti *whatsApp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan *google form* untuk pemberian tugas peserta didik.⁷² Ketepatan serta kesesuaian alat penunjang yang digunakan dalam proses belajar mengajar akan memberikan dampak terhadap hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih dan menetapkan metode yang relevan agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

Implementasi pembelajaran online di SMP Negeri 2 Wedarijaksa tercipta karena keadaan yang menuntut untuk melaksanakan pembelajaran tanpa adanya tatap muka. Dengan berbagai keadaan serta faktor-faktor pendukung dalam penerapannya, pembelajaran online untuk pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Wedarijaksa dapat terlaksana dengan baik. Adapun penerapan proses pembelajaran online selama masa pandemi *Covid-19* ini, SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati menggunakan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan

⁶⁹ Bektı Mulatsih, "Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19", 19, diakses pada 20 April 2021.

⁷⁰ Hamzarudin Hikmatiar, dkk, "Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 1: 81, diakses pada 24 April 2021.

⁷¹ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁷² Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 28 Oktober 2020.

anjaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. RPP yang digunakan dalam pembelajaran online adalah RPP darurat yang dibuat sesederhana mungkin mengikuti kebutuhan di masa pandemi ini. RPP tersebut yaitu RPP satu lembar yang sesuai anjaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang meliputi beberapa aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Sebagaimana tahapan implementasi menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Ismi Fahrurnisah Rambe bahwa dalam proses implementasi setidaknya ada tiga langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap persiapan (perencanaan), tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.⁷³

Suatu persiapan dalam melaksanakan kegiatan sangatlah dibutuhkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran online, guru harus memiliki persiapan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan baik. Persiapan yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Wedarijaksa ketika pembelajaran online diantaranya yaitu menyiapkan RPP, laptop, buku ajar, kuota internet, *handphone* serta hal-hal lain yang mendukung proses belajar mengajar.⁷⁴

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwidana Putra Krismadika bahwa untuk menjalankan pembelajaran secara online yang perlu dipersiapkan adalah perangkat keras berupa laptop maupun *handphone*. Selain itu juga harus menyiapkan kuota internet yang dapat menunjang pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.⁷⁵ Senada dengan Arwidana Putra Krismadika, Purwanto dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa untuk pembelajaran online dari rumah seharusnya yang dipersiapkan adalah komputer, laptop

⁷³ Ismi Fahrurnisah Rambe, “Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN Mandailin Natal” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 66.

⁷⁴ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

⁷⁵ Arwidana Putra Krismadika, “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di SD IT Al-Huda Wonogiri”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020). 6.

maupun *handphone* yang dapat mempermudah peserta didik ketika pembelajaran secara online.⁷⁶

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran online ini hal utama yang harus dilakukan oleh guru adalah memastikan semua peserta didik sudah bergabung di aplikasi tersebut. Pelaksanaan pembelajaran online di SMP Negeri 2 Wedarijaksa disamakan dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Ia mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp*. Langkah pertama yang dilakukan adalah guru dan peserta didik masuk ke aplikasi *google classroom* dan *whatsApp*. Kemudian pembelajaran dimulai dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pengisian absensi. Selanjutnya guru mengirim materi pelajaran atau bahan ajar berupa pdf, ppt dan link video pembelajaran. Lalu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Kemudian memberi penugasan baik berupa menjawab pertanyaan maupun lainnya dan membuat kesepakatan dengan peserta didik kapan waktu penyelesaian atau pengumpulan tugas. Setelah itu ia memberikan kesimpulan berupa pesan suara di grup *whatsApp* dan menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik serta mengucapkan salam.⁷⁷

Langkah-langkah pembelajaran online yang diterapkan di SMP Negeri 2 Wedarijaksa ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Prasetyaningtyas. Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kehadiran dan kondisi melalui grup *whatsApp* kelas. Setelah itu memberikan materi untuk dipelajari peserta didik. Pemberian materi dilakukan terlebih dahulu sebelum

⁷⁶ Purwanto, A., dkk, “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*”, *Journal Education Psychology and Counseling* 2, no. 1, (2020): 1–12, diakses pada 24 April 2021.

⁷⁷ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

memberikan penugasan.⁷⁸ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arwidana Putra Krismadika pelaksanaan pembelajaran online dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi terlebih dahulu ke aplikasi pembelajaran yang digunakan.⁷⁹ Penyampaian materi terlebih dahulu ini dapat tetap menjaga komunikasi antara peserta didik dengan guru dalam pembelajaran online sehingga nantinya akan memacu semangat peserta didik untuk aktif ketika pembelajaran secara online. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basori, pemberian materi pelajaran dapat berupa gambar, modul maupun video yang dikirim melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan.⁸⁰

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran online selanjutnya yaitu peserta didik diberikan waktu untuk memahami materi. Jika ada yang belum dipahami maka sangat diperbolehkan untuk bertanya di grup kelas. Kemudian guru memberikan penugasan kepada peserta didik yaitu dapat berupa penyelesaian soal, pembuatan artikel maupun praktik yang dikirimkan melalui aplikasi. Penyelesaian dan pengumpulan tugas tersebut tidak harus dilakukan hari itu juga. Biasanya peserta didik dan guru menentukan jangka waktu yaitu satu minggu untuk pengumpulannya.⁸¹

Adapun pada tahap evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi yang diberikan antara guru satu dengan lainnya pasti berbeda-beda. Guru memberikan tugas dengan cara peserta didik disuruh membaca dan meringkas materi yang kemudian dibuktikan

⁷⁸ Susi Prasetyaningtyas, “Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin”, *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no : 89. diakses pada 24 April 2021.

⁷⁹ Arwidana Putra Krismadika, “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di SD IT Al-Huda Wonogiri, 7.

⁸⁰ Basori, “Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif tahun 2014”, *JIPTEK* vol VII, no. 2, (2014): 44.

⁸¹ Susi Prasetyaningtyas, “Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin”, 89.

dengan mengirim hasil tugas tersebut ke *google classroom* atau *whatsApp*. Kemudian minggu depannya diberikan tugas dengan mengerjakan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan.⁸² Selain itu peserta didik menjawab pertanyaan di *google form*.⁸³

Sejalan dengan pernyataan di atas maka Arwidana Putra Krismadika dalam penelitiannya menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran online ini juga menggunakan penilaian secara online. Pemberian nilai tersebut dilakukan secara tertulis dan lisan. Untuk tugas yang tertulis, maka siswa mengirimkan hasil pekerjaan dalam bentuk file atau difoto, sedangkan untuk tugas lisan siswa dapat mengirimkan rekaman suara atau *voice note* atau bisa juga dengan menggunakan video. Dengan demikian proses penilaian hasil belajar tetap dilaksanakan walaupun dilakukan secara online.⁸⁴

SMP Negeri 2 Wedarijaka melakukan pembelajaran secara online berdasarkan anjuran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan proses belajar mengajar secara online selama masa pandemi *Covid-19* ini terjadi. Pembelajaran secara online tersebut dilaksanakan dengan baik dan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada. Persiapan yang dilakukan oleh pihak guru tersusun rapi dalam RPP darurat yang dibuat sesederhana mungkin demi menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif. Motivasi serta dorongan para guru juga diberikan pada saat pembelajaran untuk memberikan semangat kepada peserta didik agar mereka semakin semangat dalam proses belajar mengajar. Dampak dari pemberian motivasi tersebut berupa energi positif dari peserta didik yang berakibat pada semangat belajar peserta didik. Pengukuran tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan secara online di SMP Negeri

⁸² Dwi Rahma Putri, wawancara oleh peneliti, 18 November 2020, wawancara 7, transkrip.

⁸³ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

⁸⁴ Arwidana Putra Krismadika, "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di SD IT Al-Huda Wonogiri", 10.

2 Wedarijkasa yaitu dengan melakukan penilaian atau evaluasi berupa tugas yang diberikan kepada peserta didik.

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Pembelajaran Online Kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijkasa Pati

Setiap orang ketika sedang belajar sesuatu pasti membutuhkan seseorang yang dijadikan sebagai guru. Seseorang yang menyandang status sebagai guru memiliki suatu peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Peran dan tanggung jawab tersebut sangat menentukan dalam berhasil tidaknya peserta didik ketika pembelajaran. Keberhasilan peserta didik yang diharapkan yaitu memiliki pengetahuan dan dapat berubah menjadi lebih baik lagi sehingga mampu untuk menghadapi kemajuan dan tantangan zaman yang akan datang.

Proses belajar mengajar melibatkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar tersebut akan berjalan efektif apabila guru dan peserta didik terlibat secara aktif. Untuk itu peran guru sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran terlebih saat pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini. Untuk mencegah terjadinya penyebaran virus *Covid-19* maka SMP Negeri 2 Wedarijkasa Pati membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara online.⁸⁵

Pada pembelajaran online ini semua aktivitas belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah. Akan tetapi semua aktivitas dilakukan dari rumah. Dengan demikian guru tidak dapat mengetahui dan memantau secara langsung keaktifan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran online, guru menjadi lebih ekstra dalam menjalankan peranannya.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dapat kita pahami peran guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran online kelas VIII di SMP Negeri 2 Wedarijkasa Pati menurut hasil

⁸⁵ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2020, wawancara 1, transkrip.

wawancara penulis diantaranya yaitu: *pertama*, guru menjadi pengajar dan pembimbing. Dalam hal ini Upaya guru PAI sebagai pengajar dan pembimbing di SMP Negeri 2 Wedarijkasa Pati dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran online sebagai pengajar dan pembimbing yaitu memberikan materi pelajaran yang disamakan dengan keadaan di masa pandemi *Covid-19*, lebih menekankan pada pemberian tugas di rumah dan memberikan semangat semaksimal mungkin untuk membangkitkan keaktifan belajar peserta didik.

Menurut Juhji dalam artikelnya yang berjudul peran guru dalam pendidikan, guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar. Artinya guru mentransfer ilmunya dengan cara memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran di sekolah-sekolah formal.⁸⁶ Dalam proses pembelajarannya, guru PAI di SMP Negeri 2 Wedarijkasa memberikan materi pelajaran yang disamakan dengan keadaan di masa pandemi *Covid-19* ini. Pemberian materi tersebut dapat berupa file, pdf, ppt maupun link video. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basori, pemberian materi pelajaran dapat berupa gambar, modul maupun video yang dikirim melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan.⁸⁷ Hal ini juga disampaikan oleh Juhji dalam penelitiannya bahwa seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi ia juga harus menguasai strategi, model, dan metode yang tepat agar pembelajaran tidak monoton. Penggunaan media juga dapat membantu semangat peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.⁸⁸

Selain memberikan materi melalui aplikasi pembelajaran online, usaha lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan memberikan penugasan di rumah setiap selesai pemberian materi. Untuk pemberian tugasnya sendiri dari masing-

⁸⁶ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", 55.

⁸⁷ Basori, "Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif tahun 2014", *JIPTEK* vol VII, no. 2, (2014): 44.

⁸⁸ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", 55.

masing guru berbeda-beda. Karena pembelajaran dilaksanakan dari rumah maka guru tidak bisa secara langsung mengamati dan mengetahui apakah siswa tetap rajin belajar atau tidak. Oleh karena itu setiap selesai pemberian materi bapak/ibu guru selalu memberikan penugasan.⁸⁹

Sebagai seorang pembimbing guru bertanggung jawab atas kelancaran berjalannya kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pembimbing memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.⁹⁰ Dengan ini maka guru harus memberikan bantuan dan bimbingan dalam proses pembelajaran. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa dorongan semangat kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengajar sekaligus pembimbing harus bisa memberikan edukasi kepada peserta didik di dalam pemanfaatan teknologi agar tidak disalah gunakan untuk kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari norma-norma agama maupun norma-norma sosial.

Kedua, guru berperan sebagai motivator. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹¹ Dampak dari pemberian motivasi adalah memunculkan energi peserta didik dalam bentuk semangat dan dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Peran guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai pendorong dan penyemangat peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Menurut Maksun dalam penelitiannya mengatakan bahwa salah satu cara menumbuhkan rasa motivasi peserta didik yaitu dengan memberikan penghargaan atau *reward*.⁹² Oleh karena itu

⁸⁹ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹⁰ Perdy Karuru, dkk, *Profesi Kependidikan*, 93.

⁹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 229.

⁹² Maksun, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Cibinong", *Jurnal Akbar Juara*, 179-180.

ketika terjadi pembelajaran harusnya guru selalu memberikan dukungan maupun hal positif lainnya yang bertujuan untuk selalu menumbuhkan semangat belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang selalu dilakukan oleh bapak/ibu guru di SMP Negeri 2 Wedarijaksa. Bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yakni dengan memberikan semangat dan dorongan belajar. Pemberian semangat dan dorongan tersebut tidak hanya berupa ucapan tetapi juga dengan memberikan penghargaan atau *reward* bagi peserta didik yang berprestasi.⁹³ Guru memberikan penilaian atau point tersendiri untuk peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.⁹⁴ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Manizar bahwa tidak dipungkiri jika peserta didik belajar karena ingin mendapatkan penilaian. Oleh karena itu pemberian penilaian atau point saat pembelajaran berlangsung sangat dibutuhkan untuk memacu semangat siswa. Pemberian point tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan persaingan dan kerja sama antara peserta didik.⁹⁵

Ketiga, guru berperan sebagai fasilitator. Sebuah lembaga pendidikan tentu menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran. SMP Negeri 2 Wedarijaksa memberikan pendampingan-pendampingan kepada peserta didik untuk terus melakukan pembelajaran dengan memberikan motivasi-motivasi di akhir pembelajarannya. Guru sebagai seorang pendamping menjadi media utama yang memberikan edukasi kepada peserta didik sebelum buku maupun materi-materi pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran berasal dari fasilitas-fasilitas yang diberikan di setiap pembelajaran. Beberapa fasilitas yang diberikan sekolah

⁹³ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

⁹⁴ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹⁵ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *Jurnal Tadrib* vol 1, no. 2, (2015) 185.

untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran online adalah pemilihan aplikasi pembelajaran yang tidak memakan banyak biaya data internet dan mudah untuk dioperasikan oleh guru maupun siswa, memberikan bantuan paket data (kuota) internet, dan fasilitas lainnya yang membantu keaktifan belajar peserta didik secara online.⁹⁶

Pembelajaran secara online tidak lepas dari adanya media yang digunakan untuk mengakses pembelajaran tersebut. SMP Negeri 2 Wedarijaksa memberikan fasilitas berupa bantuan paket data internet dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Di samping itu juga guru berusaha mendengarkan usulan dan beberapa pertanyaan peserta didik. Jika ada peserta didik yang malu untuk bertanya di grup *whatsApp* kelas, maka ia meminta peserta didik untuk bertanya langsung dengan mengirim pesan secara pribadi. Kemudian ia membalas pesan tersebut dan membahasnya di grup kelas tersebut.⁹⁷

Penjelasan tersebut didukung oleh Esi bahwa guru sebagai fasilitator memiliki peranan yang penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Selain sebagai pengajar yang memberikan ilmu dan pengetahuannya, maka ia juga harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat belajar dalam keadaan yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan berani mengungkapkan pendapatnya.⁹⁸ bahwa sebagai fasilitator yang sukses yang perlu dilakukan antara lain mendengarkan atau memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya, menghargai siswa yang berusaha menunjukkan kemampuannya dan bersikap

⁹⁶ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2020, wawancara 1, transkrip.

⁹⁷ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip

⁹⁸ Esi, dkk, *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IX SMK*, 2.

melebur serta akrab kepada siswa sehingga siswa tidak merasa kaku terhadap guru.⁹⁹

Keempat, guru sebagai evaluator. Peran guru sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁰⁰

Pada tahap evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi yang diberikan antara guru satu dengan lainnya di SMP Negeri 2 Wedarijaksa pasti berbeda-beda. Penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru itu setelah pemberian materi yaitu berupa tulisan maupun tidak.¹⁰¹ Untuk yang tertulis peserta didik mengirim tugasnya ke *whatsApp* maupun *google classroom* berupa gambar. Selain itu peserta didik menjawab pertanyaan di *google form*.¹⁰²

Arwidana Putra Krismadika dalam penelitiannya menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran online ini juga menggunakan penilaian secara online. Pemberian nilai tersebut dilakukan secara tertulis dan lisan. Untuk tugas yang tertulis, maka siswa mengirimkan hasil pekerjaan dalam bentuk file atau difoto, sedangkan untuk tugas lisan siswa dapat mengirimkan rekaman suara atau *voice note* atau bisa juga dengan menggunakan video.¹⁰³

Guru di SMP Negeri 2 Wedarijaksa melakukan perannya di dalam proses belajar mengajar. Edukasi,

⁹⁹ Dorlan Naibaho, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik Anak", *Jurnal Christian Humaniora* vol 2, no. 1, (2018): 83.

¹⁰⁰ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", 60.

¹⁰¹ Dwi Rahma Putri, wawancara oleh peneliti, 18 November 2020, wawancara 7, trasnkip.

¹⁰² Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁰³ Arwidana Putra Krismadika, "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di SD IT Al-Huda Wonogiri", 10.

bimbingan serta motivasi selalu diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar. di dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran online yang dilakukan guru wedarijaksa tidak lepas dar adanya dukungan fasilitas yang dinerikan sekolah kepada para siswa. Dengan adanya fasilitas tersebutlah kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Di dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik maka guru SMP Negeri 2 Wedarijaksa melakukan penilaian apakah pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan belajar atau tidak.

3. Kendala Tentang Keaktifan Belajar Yang Dihadapi Siswa Ketika Mengikuti Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Setiap kegiatan atau proses belajar mengajar tentu memiliki kendala-kendala yang dihadapi. Kendala yang dirasakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran online sangatlah beragam. Kendala yang dihadapi tersebut yaitu: *pertama*, berkaitan dengan kuota internet dan masalah signal internet di pedesaan yang masih kurang memadai.¹⁰⁴ Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwidana Putra Krismadika, bahwa kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah penggunaan kuota internet yang lebih.¹⁰⁵

Pernyataan htersebut juga didmukung penelitian yang dilakukan oleh Susi Prasetyaningtyas bahwa tidak memiliki paket data atau kuota internet dan koneksi jaringan atnau signal internet yang tidak stabil merupakan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran online.¹⁰⁶ Sehingga dapat dikatakan tidak adanya kuota

¹⁰⁴ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁰⁵ Arwidana Putra Krismadika, “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di SD IT Al-Huda Wonogiri”, 8.

¹⁰⁶ Susi Prasetyaningtyas, “Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin”, 93.

internet dan signal internet yang tidak stabil akan berpengaruh pada pembelajaran online. Dalam hal ini peserta didik akan kesulitan masuk atau terhubung ke aplikasi pembelajaran dan berakibat juga pada keaktifan belajarnya.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata aktif artinya “ikut serta”, keaktifan dapat diartikan sebagai keikutsertaan yang terus menerus.¹⁰⁷ Dalam pembelajaran aktif, yang dimaksud aktif adalah pembelajaran yang berupaya mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, selain itu juga untuk menjaga perhatian siswa.¹⁰⁸ Apabila peserta didik kesulitan ketika masuk atau terhubung ke aplikasi pembelajaran online maka peserta didik akan tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik tidak bisa dikatakan aktif karena tidak mengikuti pelajaran dari awal dimana dia tidak memperhatikan penjelasan guru di awal-awal pembelajaran.

Kedua, kurangnya komunikasi antara murid dengan guru. Kurangnya komunikasi antara murid dan guru dapat merangsang siswa untuk mampu bertanya, mengungkapkan pendapatnya serta memiliki komunikasi yang baik pula dengan temannya. Artinya siswa memberikan kesempatan kepada temannya yang lain untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. Komunikasi antara peserta didik dan guru sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bentuk komunikasi tersebut dapat dengan memberikan pengarahan melalui grup *whatsApp* kepada peserta didik untuk aktif

¹⁰⁷ Desriadi, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil”, 154.

¹⁰⁸ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, 7.

dalam pembelajaran karena tidak bisa memberikan pengarahan langsung secara tatap muka.¹⁰⁹

Ketiga, peserta didik sudah merasa jenuh dengan pembelajaran secara online. Sehingga hal tersebut mengakibatkan keaktifan peserta didik mulai menurun. Bahkan ada murid tidak mengumpulkan tugas-tugasnya. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi kendala yang dirasakan oleh guru.¹¹⁰

Menurut Andri Anugrahana dalam penelitiannya, hambatan ketika melaksanakan pembelajaran online yaitu ketika peserta didik mulai jenuh dan bosan. Guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka.¹¹¹ Senada dengan Andri Anugrahan, maka menurut penelitian yang dilakukan oleh Arwidana Putra Krismadika yang menjadi kendala adalah terdapat pada siswa itu sendiri. Siswa merasa bosan karena pembelajaran selama pandemi Covid-19 tidak ada kegiatan tatap muka secara langsung. Siswa merasa jenuh ketika mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui *voice note*.¹¹²

Setiap kendala yang dihadapi oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya pasti ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Karena guru merupakan seorang yang sangat berkompeten maka ia dianggap mampu untuk menyelesaikan beberapa kendala yang dihadapinya. Bentuk solusi yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di SMP Negeri 2 Wedarijaksa yaitu: *pertama*, memberikan bantuan paket data (kuota) internet secara gratis dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengganti

¹⁰⁹ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2020, wawancara 3, transkrip.

¹¹⁰ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

¹¹¹ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3, (2020): 286, diakses pada 24 April 2021.

¹¹² Arwidana Putra Krismadika, "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di SD IT Al-Huda Wonogiri", 8..

kartu perdana (kartu paket datanya) dan menggunakan kartu paket data yang signalnya bagus di sekitar rumah peserta didik.¹¹³

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila dan teman-temannya bahwa solusi yang dilakukan yang berkaitan dengan masalah kuota adalah memberikan kuota atau pulsa gratis. Hal tersebut merupakan kebijakan pemerintah yaitu memberikan kuota gratis yang digunakan khusus aplikasi pembelajaran. Dengan demikian diharapkan dapat membantu atau mengurangi beban biaya pembelajaran di masa pandemi ini.¹¹⁴

Kedua, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya melalui whatsApp secara pribadi berkaitan dengan materi yang belum dipahami. Hal tersebut bertujuan untuk membangun komunikasi antara peserta didik dengan guru agar peserta didik tidak merasa diabaikan. *Ketiga*, Melibatkan wali murid sebagai *control* langsung menjadi salah satu upaya guru guna membantu memberikan semangat kepada peserta didik agar aktif selama mengikuti pembelajaran online serta dalam mengerjakan dan mengumpulkan semua tugas-tugas yang diberikan guru. Jika hal tersebut tetap tidak bisa maka guru PAI bersama guru BK mengadakan *home visit* ke anak tersebut.¹¹⁵ Pernyataan di atas tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Faizah bahwa solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi rasa bosan dan malas siswa ketika mengikuti pembelajaran adalah dengan meminta bantuan kepada wali kelas dan guru BK. Kalau

¹¹³ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2020, wawancara 2, transkrip.

¹¹⁴ Unik Hanifah Salsabila, dkk, “Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam jPendidikan Agama Islam”, *al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* vol, 5, no. 2, (2020): 215.

¹¹⁵ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2020, wawancara 4, transkrip.

perlu dengan mengadakan *home visit* ke anak untuk melibatkan wali murid.¹¹⁶



¹¹⁶ Lailatul Faizah, Implementasi Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pcandemi Covid-19 (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika Di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020), (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 96.